

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit baru pada sistem pernapasan menjelang akhir tahun 2019, yaitu jenis baru Coronavirus (SARSCoV2) yang disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID19). Penyakit ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020)

COVID-19 telah menyebar diseluruh dunia, diketahui saat ini 1 April 2020 tercatat di seluruh dunia terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 129.504.570 orang dengan angka kesembuhan 104.442.212 sedangkan 2.828.833 lainnya meninggal dunia (Worldometers, 2021). COVID-19 juga dengan cepat menyebar di Indonesia sampai keseluruhan wilayah, hingga diketahui saat ini 1 April 2021 sebanyak 1.505.775 terkonfirmasi positif COVID-19, jumlah angka kesembuhan berjumlah 1.342.695 orang dan kematian 40.754 orang (Satgas COVID-19, 2021)

Berdasarkan update pada 26 April 2021, Provinsi Jawa Barat memiliki kasus positif COVID-19 harian terbanyak di Indonesia dengan 1.164 pasien. Sehingga total kasus positif terkonfirmasi di Jawa Barat menjadi 276.389 orang, sembuh 23.313 orang, dan kematian 2.188 orang. Per 26 April 2021, jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Bandung sebanyak 12.617 orang, jumlah kesembuhan 11.479 orang, dan angka

kematian 233 orang. Dengan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 1.042 orang, Kecamatan Bojongsoang memiliki paling banyak; Kecamatan Solokanjeruk memiliki 295 kasus terkonfirmasi COVID-19, terbanyak di Desa Rancakasumba sebanyak 70. (pikobar. Jabarprov, 2021).

COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa dan orangtua saja, tetapi anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang rentan tertular COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. (Zimmermann dan Curtis, 2020). Jumlah kasus COVID-19 nasional pada anak pertanggal 1 Januari 2021 dominan di jenjang usia sekolah yaitu mencapai 59.776 terinfeksi covid-19 atau 8,87 persen dari total kasus virus Corona nasional. (Satgas COVID-19, 2021)

Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif. Penyakit ini dapat dicegah dengan mengisolasi penderita COVID-19, menemukan mereka lebih awal, dan melakukan tindakan pencegahan dasar seperti sering mencuci tangan dan menggunakan pembersih tangan. Anda juga harus memakai masker dan menghindari menyentuh wajah Anda sebelum mencuci tangan, dan mempraktikkan etika batuk dan bersin yang baik. Menkes RI (untuk tahun 2010)

Mencuci tangan dengan sabun dan air dapat membantu mencegah virus COVID-19. Uji klinis menunjukkan bahwa bahan sabun efektif membunuh kuman, virus, dan bakteri penyebab penyakit. mencuci tangan adalah cara sederhana dan cepat untuk menjaga diri Anda aman dari virus, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. (Sinaga, setahun di masa depan).

Akibatnya, kualitas kesehatan anak dipengaruhi secara signifikan sepanjang masa siswa sekolah dasar. Kebersihan diri seperti cuci tangan pakai sabun seringkali menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Meski seharian bermain bersama teman-temannya, anak usia sekolah dasar seringkali mengabaikan kebersihan tangan. Makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu tidak merusak kuman yang ada di tangan sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit (Sari, 2020).

Pengetahuan menjadi masalah dalam hal cuci tangan pakai sabun di kalangan siswa sekolah dasar. Mengetahui adalah konsekuensi akhir dari melihat suatu barang, yang mengarah pada pengetahuan. Lima indera manusia, termasuk pendengaran, penglihatan, penciuman, sensasi, dan sentuhan, digunakan untuk penginderaan. Mata dan telinga dapat memberikan gambaran tentang kondisi manusia (Notoatmodjo, 2012).

Bersumber pada Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi mencuci tangan gunakan sabun dengan benar pada penduduk Jawa Barat dengan usia ≥ 10 tahun sebesar 45,7%. Sedangkan berdasarkan Riskesdas tahun 2018, mencapai 60%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak penduduk di Jawa Barat dengan usia ≥ 10 belum mencuci tangan pakai sabun dengan benar (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yunita (2017) tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa siswi kelas 2 dan 3 mencuci tangan di SD 030 Kecamatan Muarakaman Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian

besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan pada kategori kurang baik. Hasil penelitian Hadi (2017) sebagian besar pengetahuan responden adalah kategori cukup di MI Muhammadiyah Argosari.

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 30 April 2021 yang dilakukan oleh peneliti di SDN Babakan lapang hasil observasi lingkungan tersedia tempat untuk cuci tangan namun ada beberapa yang tidak bisa digunakan juga tidak tersedia sabun untuk cuci tangan, peneliti melihat anak-anak pada saat istirahat tidak mencuci tangan sebelum makan. Kemudian hasil wawancara terhadap 7 orang anak didapatkan 5 orang anak mengatakan tidak mencuci tangan sebelum makan mereka belum mengetahui tentang cuci tangan pakai sabun. 2 orang anak mengetahui cuci tangan pakai sabun karena telah di ajarkan oleh orangtuanya namun belum mengetahui kapan waktu cuci tangan pakai sabun yang tepat. Sementara 3 anak lainnya mengetahui cuci tangan pakai sabun namun belum mengetahui cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

SDN Babakan Lapang dipilih menjadi lokasi penelitian karena, terletak di Desa Rancakasumba yang merupakan Desa tertinggi dengan kasus positif COVID-19 di Kecamatan Solokanjeruk dan berada di kawasan industri dimana tempat berkumpulnya banyak orang dan banyak yang keluar masuk wilayah ini. Berdasarkan keterangan Guru di SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan terkait CTPS ditengah pandemic COVID-19 ini,

terdapat sarana untuk cuci tangan namun beberapa tidak bisa digunakan dan tidak tersedia sabun untuk cuci tangan. Peneliti juga menemukan masalah-masalah yang sesuai fenomena penelitian serta belum pernah dijadikan lokasi penelitian sejenis dengan mengambil pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun ditengah pandemi COVID-19 .

Berdasarkan kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Tengah Pandemi COVID-19 di SDN Babakan Lapang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Tengah Pandemi COVID-19 di SDN Babakan Lapang?”.

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun di tengah pandemi COVID-19 di SDN Babakan lapang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, sekaligus menambah informasi mengenai gambaran pengetahuan dan kesadaran anak sekolah dasar tentang cuci tangan tangan pakai sabun di tengah pandemi COVID-19 SDN Babakan lapang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Sekolah

Bagi institusi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi sekolah mengenai pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun serta institusi sekolah dapat memberikan edukasi lebih lanjut dengan cara memberikan edukasi oleh guru di setiap kelas atau dengan menempel poster tentang cuci tangan pakai sabun untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun.

2. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas)

Bagi instansi kesehatan puskesmas diharapkan penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan terutama puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun ditengah pandemi COVID-19 serta petugas kesehatan dapat melakukan penyuluhan dalam kegiatan UKS

disetiap masing-masing sekolah tentang cuci tangan pakai sabun
ditengah pandemi COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini lebih berfokus pada arah keilmuan keperawatan
anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah
metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-
Agustus 2021 di SDN Babakan Lapang.